

---

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRIWATI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING**

Oleh

Tazkia Dzikro Maulida

Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor, Indonesia

Email: [dzikrotazkia@gmail.com](mailto:dzikrotazkia@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 17-12-2023

Revised: 13-01-2024

Accepted: 22-01-2024

**Keywords:**

Manajemen, Tahfidz Al-

Quran, Kualitas

Hafalan

**Abstract:** Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang di anggap sangat penting bagi kehidupan manusia yang telah dikembangkan dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya menjadi perwujudan peradaban suatu bangsa dalam mengembangkan potensi manusia, pendidikan yang didakwahkan oleh nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an yang sampai sekarang menjadi pedoman umat muslim. Untuk tetap menjaga keorisinalitas Al-Qur'an ada berbagai cara yang dilakukan, diantaranya seperti membaca, menghafal dan memahaminya namun ditemukan lebih banyak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan membaca dan memahami Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Bogor mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur'an di samping dibarengi dengan Pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois, Dalam Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Darunnajah 2 Cipining Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati menggunakan sistem POAC. Planning: dengan adanya perencanaan dapat membuat kegiatan lebih efisien dan efektif. Dengan kata lain, perencanaan adalah gambaran atau acuan dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sebagai mana mestinya. Organizing: pesantren Darunnajah 2 Cipining melakukan perekrutan organisasi dari kelas 5 TMI, dinilai dari semangat dan ambisi ketika menjadi santri. Actuating: proses pelaksanaan dibantu oleh kelas 5 TMI sebagai penggerak, guru tahfidz sebagai pengawas dan kepala asrama sebagai penasihat. Controlling: dijelaskan oleh ustadzah nabila Nabila Zakiyyatunnisa. Proses pengontrolan berjalan sesuai bagian masing-masing yang saling terhubung dengan yang lain agar sistem yang akan dilaksanakan berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang melahirkan pendidik intelektual bangsa, bersistem pondok (asrama), dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya dan pengajaran islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santriwati sebagai kegiatan utamanya.

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan keagamaan yang paling tertua tumbuh dan berkembang di Indonesia(1), Belum ada data yang pasti tentang kehadiran pondok pesantren di Nusantara. Namun yang pasti sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren ini telah lama berakar dinegeri ini. Pola pendidikan pondok pesantren mengadopsi sistem keagamaan untuk membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam.

Seiring berkembangnya zaman pesantren pun menyesuaikan tanpa mengubah pola ajar yang sudah mengakar. Salah satunya adalah pengajaran Al-Qur'an yang tak pernah luput dari citra khas pesantren. Seluruh santriwati diajak untuk mengenal lebih dalam tentang islam yang berpedoman pada Al-Qur'an. Sebagaimana yang Nabi Muhammad Saw ajarkan pada masyarakat yahudi (bangsa arab) mereka buta huruf dan belum mengenal islam, tapi Nabi Muhammad saw tetap menyebarkan islam ke seluruh penjuru negeri, ada beberapa yang menerima ajarannya ada juga yang tidak, bangsa arab pada waktu itu diberi keistimewaan ingatan yang kuat akhirnya Nabi Muhammad saw memanfaatkan hal tersebut dengan menyeru kepada para sahabat untuk menghafalkan dan menuliskan setiap wahyu yang diterimanya agar tetap menjadi pedoman umat muslim hingga akhir zaman.

Dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas(2). Al-Qur'an merupakan dokumen paling penting bagi umat Islam. Tanpa Al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "Titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim parameternya adalah Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah ayat 2 yang berbunyi :

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam*

Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an(3).

Untuk tetap menjaga keorisinalitas Al-Qur'an ada berbagai cara yang dilakukan, diantaranya seperti membaca, menghafal dan memahaminya namun ditemukan lebih banyak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan membaca dan memahami artinya, hal ini disebabkan karena Al-Qur'an adalah kitab berbahasa asing, setiap kosa kata yang ada didalamnya relatif rumit, mempunyai lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu untuk menghafalnya, berat untuk menjaganya dan hal

lain yang menyebabkan seseorang enggan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini dibutuhkan kesabaran yang ekstra serta keyakinan akan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an adalah tugas mulia jika diiringi dengan niat yang kuat maka Allah akan memudahkan segalanya.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Bogor mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur'an di samping dibarengi dengan Pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu Pendidikan Umum dan pendidikan islam merupakan ciri khas Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Pendidikan klasikal (sekolahan) bertujuan agar para santriwati di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga Pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an memiliki beberapa program diantaranya, yaitu program reguler dan beasiswa. Banyak dari wali santri yang tertarik dengan adanya program beasiswa ini selain dibebaskan dari tanggungan biaya pesantren santri juga diharuskan menamatkan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 5 tahun dilanjut dengan mengulangnya kembali sebanyak dua kali, dan dengan persyaratan bisa menyelesaikan target pertahun yang sudah ditentukan. Dapat dilihat pesantren ini begitu memuliakan para penghafal Al-Qur'an serta memberikan ruang dan kesempatan yang bagus agar generasi muda menjadi penerus bangsa yang terus berpegang pada pedoman umat muslim yaitu Al-Qur'an.

Selain program Tahfidz Al-Qur'an pesantren ini juga banyak mengajarkan pengajaran non formal seperti seni rebana, marawis, muhadhoroh, bahasa asing, organisasi, pramuka, dan cara berdakwah yang bertujuan untuk mengasah setiap bakat dan menemukan keunggulan yang dimikinya agar bermanfaat bagi kehidupannya dan masyarakat. Ditengah padatnya kegiatan pesantren seluruh santriwati bisa mengikutinya secara beriringan, banyak pula yang sudah menorehkan prestasi-prestasi dan mendapatkan penghargaan seperti, juara 1 lomba tafsir inggris tingkat kabupaten Bogor, juara umum perkhutysy (perkemahan khutbatul arsy') tingkat pusat dan umum di Darunnajah Jakarta yang merupakan agenda tahunan yang sering dilaksanakan pondok pesantren, dan berhasil mencetak para hafidz dan hafidzoh sebanyak 212 peserta dengan jumlah ketogeri 3 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz, dan 30 juz sebanyak enam peserta dalam agenda tahunan wisuda tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa hebatnya proses manajemen dalam pembinaan mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an yang terus berjalan maksimal.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati melalui perencanaan program, pelaksanaan, pengendalian, pengorganisasian serta faktor pendukung dan pengahambat dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

## LANDASAN TEORI

Pengertian manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pinjaman, dan pengelolaan. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan(4). Disamping itu terdapat pengertian lain

mengenai manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain(5). Sedangkan menurut beberapa ahli manajemen adalah Harold Koontz and Cyril O'Donnel dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Sukarna, ia menyebutkan bahwa manajemen adalah pelaksanaan pekerjaan bersama-sama orang lain(6). Dalam buku Pengantar Manajemen karya Siswanto, James A.F. Stoner dan Charles Wankel menyebutkan bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Manajemen dapat pula disebut sebagai sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen yaitu; *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, atau dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Henri Fayol, seorang pengusaha Prancis, pertama kali menggagas hal semacam ini di awal abad ke-20, ia mengatakan bahwa setiap manajer menjalankan lima buah fungsi: perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*). Di smasa kini, fungsi-fungsi itu telah dipadatkan menjadi empat buah fungsi (7). Adapun fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*planning*),

Perencanaan (*planning*), adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Meliputi penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang akan terjadi(8).

b. Pengorganisasian (*organizing*),

yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi(9).

c. Menggerakkan (*actuating*),

Menggerakkan (*actuating*), adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif(10).

d. Pengendalian (*controlling*),

Pengendalian (*controlling*), adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. pengontrolan berangkat dengan pemahaman yang jelas oleh semua karyawan, mengenai kinerja yang diinginkan. Yang paling penting, semua karyawan harus mempunyai pemikiran yang jelas tentang bagaimana mereka dapat secara spesifik memberikan kontribusi kepada tingkat kinerja yang diinginkan ini (11)

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di

dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pengertian program Menurut arikunto jabar pengertian program bisa dilihat secara umum dan secara khusus. pengertian program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan Secara khusus program diartikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, langsung dalam proses kesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi (12). Macam-macam program jika ditinjau dari berbagai macam aspek diantaranya sebagai berikut: Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.

Jenis program terbagi menjadi program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagiannya klasifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan. Jangka waktu program, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Keluasan, ada program sempit ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variable. Pelaksanaannya, ada program kecil dan ada program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.

Tujuan program dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus . tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka panjang sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek. Berbicara mengenai program atau tujuan program tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum adalah acuan yang berisi tentang sejumlah pelajaran yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan. Menurut S Nasution bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau sejumlah pelajar yang harus diakui untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Adapun cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an biasanya menggunakan Metode yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan islam ditinjau dari keberhasilan para penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya terdapat 2 metode klasik yaitu, metode talqin dan metode sima'i. Metode talqin adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membaca satu ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh santriwati secara berulang sampai menancap dihati dan fikirannya. Sedangkan metode sima'i adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan Al-Qur'an. Baik yang dibacakan oleh guru ataupun murottal Qur'an. Metode ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an, karena tentunya dalam menghafal hal yang harus diperhatikan adalah bacaannya terlebih dahulu.

Strategi yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan hafalan para santri, adalah sebagai berikut:

- a. *Tahsin* ialah berupa memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dalam membaca maupun menghafal tentunya bacaan yang di baca harus diperhatikan baik panjang pendeknya, tajwid maupun makhrojnya. Strategi yang pertama kali dilakukan sebelum santrinya memasuki hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki bacaannya

- b. *Tahfizh* adalah menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya harus mempunyai strategi atau konsep untuk mencapai target yang dihafal oleh santri. Setiap santri mempunyai jadwal masing-masing dalam jam tahfizh sebnncara bergiliran.
- c. *Tasmi'* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing.
- d. Mengulang bacaan atau Muraja'ah merupakan suatu strategi pengulang hafalan. Yang dimaksud pengulang ialah mengulang kembali hafalan yang sudah di muraja'ah sebanyak satu lembar atau dua halaman dalam setiap hari agar setiap santri untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga.
- e. Setoran muraja'ah merupakan suatu strategi pengulangan hafalan yang disetorkan dan bertujuan memperkuat hafalan Al-Qur'an.
- f. *Imtihan* (Evaluasi) ujian atau evaluasi ini dilakukan dihadapan seluruh santri yang hendak diuji.

Faktor pendukung dan penghambat ketika menghafal Al-Qur'an diantaranya: Tidak menjauhi perbuatan dosa, Tidak melakukan mutaba'ah (kontrol) dan muroja'ah (pengulangan) secara istiqomah serta tidak mentasmi'kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya (kepada yang lain), Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia, Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru, ayat tanpa menguatkan hafalannya (terlebih dahulu). Semangat yang berlebihan untuk menghafal Al-Qur'an dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak

Cara untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: Motivasi dari diri sendiri orang tua atau keluarga, Keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, Istiqamah atau mujahadah, Manajemen waktu yang baik, Upaya mengatasi kelupaan ayat-ayat yang sudah dihafalkan, Upaya menjauhi maksiat, Gunakan mushaf yang sesuai, Lingkungan yang baik dan fasilitas yang memadai

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, RT.02/RW.03, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dimulai setelah dilaksanakannya seminar proposal pada awal Februari 2023. Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori agar fokus penelitiannya fokus pada apa yang ada di lapangan (13). Dimana dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan. Juga dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk dapat menggali banyak informasi dan mendapatkan hasil yang relevan mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Data dan sumber data Ada beberapa sumber yang Penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama selama berada di lokasi penelitian atau objek penelitian(14). Sumber pertama dalam penelitian ini diantaranya: Kepala Asrama Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Guru Tahfidz atau Musami'ah sebagai pendidik atau pengajar di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dan Santriwati Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua data yang kita butuhkan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan Penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: referensi buku-buku tentang peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta metode-metode lain dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data. Dalam tahap ini, peneliti berusaha membangun keakraban dalam berkomunikasi dengan informan, adapun narasumber pada penelitian ini adalah kepala asrama, guru tahfidz, santriwati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumen

Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif analisis, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam analisis data ini penulis akan lebih banyak menganalisis data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan Verifikasi, dan Validitas Data menggunakan memberchecking, triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati terbagi menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang dijalankan di darunnajah 2 saat ini meliputi program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

### 1) Perencanaan

#### a. Harian

Tasmi' adalah metode menambah hafalan baru. Menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap hari setelah dzuhur dan setelah magrib, Muroja'ah atau takrir adalah metode mengulang hafalan lama setiap setelah ashar, Tahsin adalah metode memperbaiki bacaan seperti tajwid dan makhorijul huruf. Mengadakan tahsin Al-Qur'an setelah dzuhur (bagi kelompok tahsin), Membaca Al-Qur'an bersama setelah shubuh, Menganjurkan untuk memperbanyak sholat sunnah (witir, hajat, tahajjud, dhuha), Melakukan pengabsenan Tasmi' dan Takrir diabsen oleh ketua

kelompok setiap kegiatan tahfidz, Mahkamah adalah pendisiplinan yang dilakukan pengurus tahfidz terhadap santriwati yang melanggar aturan

b. Mingguan

Taujihah dilakukan pada hari jum'at pagi oleh Pimpinan Pesantren, kajian buku At-Thibyan diterangkan langsung oleh ustadzah Halimah. Untuk mendidik adab dan etika santriwati sebagai penghafal Al-Qur'an, sima'an khotimat disebut sima'an khotimat karna dilakukan khusus oleh santriwati yang sudah menyetorkan hafalan 30 juz, sima'an mingguan dilakukan khusus untuk santriwati yang sudah menyetorkan hafalan kepada musami'ah sebanyak 1 juz dihari rabu, safari odoj mengulang hafalan sebanyak 1 juz secara bersama-sama dengan suara lantang, evaluasi mingguan yang dilakukan di agendakan seminggu sekali dibagi menjadi dua perkumpulan, yaitu antara penasihat dan guru tahfidz, serta pengurus tahfidz dan guru tahfidz, membersihkan asrama

c. Bulanan

Mendata hafalan tasmi' dan takrir' seluruh santriwati tahfidz dan rapat bulanan guru-guru tahfidz

d. Tahunan

Mengadakan MHQ (musabaqoh hifdzil Qur'an) diikuti oleh seluruh santriwati tahfidz, melalui tahap seleksi dibagi perkategori hafalan, seminar motivasi menghafal Al- Qur'an, didatangkan narasumber berkompeten untuk memotivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, sima'an akbar 30 juz sima'an bergilir dari juz 1 hingga 30 juz dibagi persatu juz satu santriwati, ujian tahfidz evaluasi hafalan Qur'an dari 25% hafalan yang sudah ditasmi'kan ke musammiah, mengadakan wisuda tahfidz sebagai bentuk apresiasi bagi santriwati yang telah menjaga dan terus memperkuat hafalannya selama menjadi santriwati tahfidz Al-Qur'an

## 2) Pengorganisasian

program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati yaitu Pembentukan struktur kepengurusan. Yaitu dengan membentuk struktur kepengurusan pondok pesantren darunnajah 2 cipining setiap tahunnya melalui pemilihan yang terorganisir. Anggota kepengurusan terdiri dari kelas 5 TMI dibawah tanggung jawab guru tahfidz sebagai pembimbing yang ditetapkan setiap tahunnya. Setiap anggota kepengurusan akan mengikrarkan janji di depan seluruh santriwati, guru-guru dan pimpinan pondok pesantren agar tetap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Pembentukan dan pembagian guru tahfidz.

Pembentukan guru tahfidz yang ditugaskan untuk menjadi musami'ah dipilih dari guru-guru yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Adapun pembagiannya terdapat struktur organisasi tahfidz yang terdiri dari kepala LTQ, kepala asrama tahfidz Al-Qur'an, sekretaris tahfidz, bendahara tahfidz dan bagian tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi bulanan

Rapat bulanan guru-guru tahfidz bersama kepala LTQ dan kepala asrama yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining. Evaluasi mingguan Perkumpulan yang dilakukan antara pengurus bagian pembimbing bagian dan kepala

asrama yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan program yang sedang berjalan. Sima'an mingguan dilakukan rutin setiap malam jum'at khusus untuk guru-guru tahfidz, kegiatan yang dilaksanakan yaitu muroja'ah hafalan, sekaligus evaluasi dan pemberian motivasi oleh ustadzah Halimah guna meningkatkan intensitas dalam membimbing santriwati.

### 3) Pelaksanaan

Keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari pelaksanaan program-program yang telah berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. . Cara efektif dalam Pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. *Tahsin* ialah berupa memperbaiki bacaan Al-Qur'an, Strategi yang pertama kali dilakukan sebelum santrinya memasuki hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki bacaannya, bacaan yang di baca harus diperhatikan baik panjang pendeknya, tajwid maupun makhrojnya.
- b. Tasmi' atau Ziyadah, Tasmi atau bisa disebut juga ziyadah adalah metode menambah hafalan baru. Tasmi dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali yaitu diwaktu setelah dzuhur dan setelah maghrib
- c. Muroja'ah atau Takrir adalah metode pengulangan hafalan yang dilakukan setiap hari setelah ashar dengan patner masing-masing sebanyak 1 juz.
- d. Sima'an 1 juz, dilakukan setiap hari rabu siang jika santriwati telah menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz kepada musammiah. Santriwati diharuskan untuk mengulangnya kembali dengan halaqohnya
- e. Sima'an khotimat dilakukan khusus oleh santriwati yang telah selesai hafalan 30 juz. Waktu pelaksanaannya dilakukan setiap hari jum'at sore.
- f. Safari odoj adalah program yang dilakukan setiap minggu di hari ahad setelah shubuh.
- g. Ujian tahfidz merupakan sebuah evaluasi hafalan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali, ujian tahfidz terbagi menjadi dua bagian yaitu ujian lisan dan tulis hafalan yang akan diujikan yaitu 25% dari seluruh hafalan yang sudah disetorkan kepada musammi'ah
- h. Kajian buku At-Tibyan dilakukan setiap seminggu di hari rabu sore oleh ustadzah halimah. Buku ini menerangkan tentang adab-adab yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an dari cara menjaganya, menghormatinya dan mengamalkannya
- i. Wisuda tahfidz dilakukan setiap tahun dengan menghadirkan wali santriwati sebagai bentuk penghargaan atas prestasi hafalan yang sudah di raih santriwati selama di pondok pesantren
- j. MHQ dilaksanakan setiap tahun. Terdapat dua tahapan yaitu pra MHQ dan MHQ itu sendiri. Pra MHQ adalah babak penyisihan sebelum babak final. Perkategori terbagi menjadi 1 juz, 3 juz, 5 juz, 10 juz dan 15 juz
- k. Sima'an akbar dilaksanakan setiap setahun sekali. Akan dipilih beberapa santriwati untuk membaca juz 1 sampai juz 30 sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh bagian tahfidz. Pembagiannya Perwaktu 1 santriwati akan membaca 1 juz dan santriwati yang lain ikut menyima' sampai selesai 30 juz.

1. Seminar tahfidz Al-Qur'an dilakukan setahun sekali dengan mengundang narasumber dari luar yang berkompeten dibidang tahfidz agar dapat memotivasi santriwati dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan Selain sima'an terdapat tahap pengawasan lain yang dilakukan oleh lembaga tahfidz Al-Qur'an adalah mahkamah Pengurus tahfidz menunjuk santriwati disetiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok mereka akan mengabsen santriwati tahfidz setiap harinya absen akan diserahkan ke pengurus bagian tahfidz, bagi santriwati yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz akan dipanggil oleh pengurus tahfidz setiap harinya dan diberlakukan hukuman. Lalu Setiap akhir pekan, pengurus akan merekap absensi santriwati tahfidz lalu diserahkan kepada guru bagian tahfidz untuk menjadi tahap evaluasi setiap minggunya. Selain itu Data kehadiran dan data hafalan pengabsenan dilakukan setiap harinya dan akan didata setiap bulannya. Data kehadiran santriwati akan diabsen oleh ketua kelompok yang diawasi pengurus bagian tahfidz setiap harinya absen di serahkan kepada ustadzah tafidz dan akan didata setiap bulannya. Jika kehadiran santriwati kurang dari 10 kali maka santriwati tersebut akan dipindahkan ke program non tahfidz

Dalam proses belajar, terdapat santriwati tahfidz yang mempunyai hambatan ketika menghafal Al-Qur'an antara lain :

- 1) Padatnya kegiatan di pesantren
- 2) Banyaknya hafalan pelajaran di sekolah
- 3) Kurangnya kesadaran untuk mengatur waktu agar bisa menghafal Al-Qur'an di waktu kosong.

Berikut upaya dan solusi dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

- 1) Motivasi dan dukungan yang kuat dari orangtua dan guru
- 2) Upaya untuk meluangkan waktu setelah sholat fardhu dan ketika sholat sunnah untuk memuroja'ah hafalan Al-Qur'an
- 3) Upaya untuk istiqomah dalam memuroja'ah hafalan Al-Qur'an disela waktu kosong
- 4) Kesadaran membagi waktu dengan membuat jadwal harian untuk menghafal pelajaran sekolah dan menghafal Al-Qur'an agar tetap bisa mencapai target.

#### KESIMPULAN

- Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati
- a. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas santriwati terbagi menjadi program harian seperti tasmi takrir , program mingguan seperti kajian kitab, sima'an dan evaluasi, program bulanan seperti mendata hafalan serta evaluasi bulanan, program tahunan seperti musabaqoh khotmil Qur'an dan wisuda
  - b. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati terbagi menjadi: Pembentukan struktur kepengurusan, Pembentukan dan pembagian guru tahfidz, Evaluasi bulanan, Evaluasi mingguan dan Sima'an mingguan
  - c. Pelaksanaan meliputi kegiatan Tasmi' atau ziyadah santriwati menyetorkan hafalan setiap hari yaitu setelah dzuhur dan setelah magrib, Muroja'ah mengulang hafalan lama

yang dilakukan setiap hari setelah zuhur dan setelah ashar, Tahsin metode memperbaiki bacaan seperti memperbaiki tajwid dan makhorijul huruf yang dilakukan setiap hari setelah dzuhur (sebelum memasuki halaqoh tasmi'), Sima'an 1 juz dilakukan setiap hari rabu siang jika santriwati telah menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz kepada musammiah, Safari odoy dilakukan setiap minggu di hari ahad setelah shubuh Para santriwati membaca 1 juz secara serentak dengan suara lantang, Ujian tahfidz atau evaluasi hafalan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali, Wisuda tahfidz dilakukan setiap tahun dengan menghadirkan wali santriwati sebagai bentuk penghargaan atas prestasi hafalan yang sudah di raih santriwati selama di pondok pesantren, Sima'an akbar dilaksanakan setiap setahun sekali. Sim'an yang dibaca secara bergilir dari juz 1 hingga juz 30 permasing-masing santriwati

- d. Pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol program tahfidz salah satunya menggunakan program sima'an diantaranya: sima'an 1 juz, sima'an akbar, sima'an khotimat, ujian tahfidz, MHQ (musabaqoh hifdzil qur'an) dan wisuda tahfidz. Adapun pengabsenan harian serta pendataan hafalan bulanan santriwati.
- e. Faktor pendukung, diantaranya: Motivasi dan dukungan yang kuat dari orangtua dan guru, Upaya untuk meluangkan waktu setelah sholat fardhu dan ketika sholat sunnah untuk memuroja'ah hafalan Al-Qur'an, Upaya untuk istiqomah dalam memuroja'ah hafalan Al-Qur'an disela waktu kosong, Kesadaran membagi waktu dengan membuat jadwal harian untuk menghafal pelajaran sekolah dan menghafal Al-Qur'an agar tetap bisa mencapai target.
- f. Faktor penghambat, diantaranya: Padatnya kegiatan di pesantren, Banyaknya hafalan pelajaran di sekolah, Kurangnya kesadaran untuk mengatur waktu agar bisa menghafal Al-Qur'an di waktu kosong.

## PENGAKUAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak atau peserta didik agar bisa menjadi wacana yang akan memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin Headari, *Transformasi Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2013), hlm. 3
- [2] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 2
- 1) Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 14
- [3] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9
- [4] James A. F. Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management Sixht Edition*, (New Jersey Prentice Hall, 2023), hlm. 7
- [5] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet.2 ; Bandung : CV. Mandar Maju, 2011), hlm.3
- [6] Stephen dan Coulter, *Manajemen* (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm.9.
- [7] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Realition Dan Media Komunikasi*, (Cet.10; Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.2.
- [8] Abdul Salam, *Manajemen Insani Dalam Bisnis*, (Pustaka Pelajar, 2014), hlm.38

- [9] Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm.39-40  
Atricia Buhler, *Alpha Teach Yourself: Management Skills*, (Cet.1; Jakarta : Prenada, 2004), hlm.10.
- [10] Agus Zainal Muttaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara*, (pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 20
- [11] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Takalar:Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hlm. 6
- [12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenanda Median Group, 2005), hlm. 132.